

**VANDALISME DI PERPUSTAKAAN: KAJIAN ANOMIE DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA
DAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

RAHMI YANTI

23200012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Yanti

NIM : 23200012006

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri,
kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 4 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Rahmi Yanti
Rahmi Yanti

NIM: 23200012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Yanti

NIM : 23200012006

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini bebas dari plagiasi. Jika terbukti plagiasi di kemudian hari, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Rahmi Yanti

NIM: 23200012006

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1476/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Vandalisme di Perpustakaan : Kajian Anomie di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMI YANTI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23200012006
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

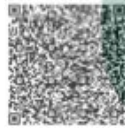
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



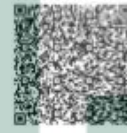
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Jafar Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6943ba804255



Penguji II
Dr. Labibah, M.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6943b314b1423



Penguji III
Dr. Taufrikhuddin, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6943b34631662



Yogyakarta, 15 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6943bc16da048

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Vandalisme Di Perpustakaan: Kajian Anomie Di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Dan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta"

Yang telah ditulis oleh:

Nama : Rahmi Yanti
NIM : 23200012006
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Desember 2025

Pembimbing


Dr. Labibah, MLIS.

NIP. 19681103 199403 2 005

MOTTO

“Jika bukan kerana Allah mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Q.S Al-Insyirah: 05-06)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya ini kupersembahkan untuk dua sosok yang menjadi alas setiap langkahku dan langit dari segala doa-doaku:

Untuk

Almarhum Ayahku

tercinta dan Motherku

tersayang

Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, keikhlasan, dan kepercayaan yang tak pernah berkurang sedikit pun. Kalian adalah sumber keteguhan dan cahaya dalam perjalanan hidup ini. Setiap langkah dalam proses akademik ini terukir dari doa yang kalian panjatkan dalam diam, dari kerja keras yang kalian jalani tanpa pamrih, dan dari keyakinan yang kalian titipkan dalam hatiku sejak kecil. Tesis ini adalah bagian dari ikhtiar panjang untuk membalas segala kebaikan dan cinta yang kalian berikan tanpa batas.

Untuk diriku sendiri

Terima kasih telah bertahan dan percaya, terima kasih telah terus belajar, bangkit dari jatuh, melangkah meski lelah, dan memilih untuk mencintai ilmu, meski seringkali tak mudah. Ini bukan akhir, tapi satu bab dalam perjalanan panjang yang akan selalu ditulis oleh tekad, keberanian, dan kerendahan hati. Semoga selalu menjadi versi terbaik dari dirimu, dengan ilmu yang memberi manfaat dan hati yang terus mencari kebaikan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālā atas limpahan rahmat, taufik, serta inayah-Nya yang tak terhingga. Berkat nikmat kesehatan, kesempatan, dan keteguhan hati yang Allah anugerahkan, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam, keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikut beliau yang telah membawa cahaya ilmu pengetahuan ke seluruh penjuru dunia.

Tesis berjudul “Vandalisme di Perpustakaan: Kajian Anomie di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini merupakan karya akademik yang sangat berarti bagi penulis. Dalam perjalanan menyusunnya, penulis tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Di tengah dinamika kehidupan dan tantangan akademik, karya ini hadir sebagai bentuk komitmen penulis terhadap ilmu pengetahuan, sebagai bekal diri dan kontribusi kecil bagi masyarakat, bangsa, dan umat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, M. A, M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Rafiq, S. Ag., M.Ag., MA., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Najib Kailani, S. Fil.I., M.A., Ph. D., selaku Ketua Prodi Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., selaku Sekretaris Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Labibah, MLIS. selaku dosen dan pembimbing tesis, atas kesediaan, kesabaran, dan ketelatenan dalam membimbing penulis di tengah kesibukan Ibu sebagai dosen dan peneliti. Terima kasih atas arahan, masukan berharga, dan semangat yang selalu Ibu ajarkan. Semoga segala ilmu dan kebajikan yang Ibu berikan menjadi amal jariyah yang mengalir sepanjang masa. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn*
7. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd., Selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Dr. Ja’far Assagaf, M.A selaku Ketua Sidang Ujian Tesis yang telah memimpin sidang dengan bijaksana. Serta Bapak Dr. Tafrikhuddin, S. Ag. M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan pertanyaan konstruktif yang membuka

wawasan baru, sekaligus menguji kedalaman dan validitas penelitian ini.

9. Pustakawan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan berkenan menjadi informan dalam penelitian saya.
10. Pihak Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, khususnya pengelola perpustakaan, yang telah memberikan izin serta membantu dalam pengumpulan data penelitian.
11. Almarhum Ayahku tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Semoga Allah SWT menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya, mengampuni segala dosamu, dan menerima setiap amal baikmu. dan Motherku tersayang, yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan cinta, doa, dan kepercayaan. Terima kasih atas ruang kebebasan yang diberikan, atas segala amanah, dan atas keyakinan yang tidak pernah goyah.
12. Suamiku Abgi Sabil Akram Nasution S.Pd. yang senantiasa mendoakan, mendengar keluh kesah dan memberikan semangat dalam setiap penyusunan tesis ini.
13. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tak ternilai harganya.
14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis hanya dapat mendoakan agar segala kebaikan, dukungan, dan kontribusi dari semua pihak dibalas oleh *Allah Subhānahu wa Ta'ālā* dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menambah khazanah keilmuan, serta menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam memajukan literasi dan pengembangan layanan perpustakaan di Indonesia.

Akhir kata, semoga segala usaha yang telah dicurahkan dalam penyusunan tesis ini bernilai ibadah dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Āmīn.

Yogyakarta, 4 Desember 2025



Rahmi Yanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rahmi Yanti (23200012006): Vandalisme di Perpustakaan: Kajian Anomie di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kerusakan koleksi perpustakaan yang tidak hanya disebabkan oleh faktor usia bahan pustaka, tetapi juga oleh tindakan vandalisme yang dilakukan pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk vandalisme pada koleksi perpustakaan serta menganalisis faktor-faktor penyebabnya melalui perspektif teori anomie. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara dengan pustakawan, observasi kondisi fisik buku, serta dokumentasi kerusakan koleksi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk vandalisme yang ditemukan meliputi coretan, stabilo, lipatan halaman, sobekan, dan kerusakan sampul, dengan variasi yang berbeda pada kedua institusi. Faktor penyebab utamanya berkaitan dengan tekanan akademik, keterbatasan sumber belajar, lemahnya pengawasan, dan absennya pendokumentasian kerusakan yang sistematis, yang memperkuat kondisi anomik sebagaimana dijelaskan dalam teori Merton. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa vandalisme merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara tuntutan akademik, pola penggunaan koleksi, serta efektivitas mekanisme pengawasan dan internalisasi norma di kalangan pemustaka, sehingga memerlukan strategi pencegahan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Kata Kunci: Vandalisme, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Teori Anomie, Kerusakan Koleksi, Perilaku Pemustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rahmi Yanti (23200012006): *Vandalism in Libraries: An Anomie Study at the Cokroaminoto University Yogyakarta Library and the Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta Library, 2025.*

This study Universitas Cokroaminoto Yogyakarta motivated by the increasing damage to library collections, which Universitas Cokroaminoto Yogyakarta not only caused by the aging of library materials but also by acts of vandalism committed by users. The research aims to identify the forms of vandalism found in library collections and to analyze the contributing factors through the perspective of anomie theory. This study employs a qualitative approach with research sites at the Cokroaminoto University Yogyakarta Library and the Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta Library. Data were collected through interviews with librarians, observation of the physical condition of books, and documentation of collection damage, then analyzed thematically. The findings indicate that the forms of vandalism identified include scribbling, highlighting, page folding, tearing, and cover damage, with variations between the two institutions. The primary contributing factors are related to academic pressure, limited learning resources, weak supervision, and the absence of systematic documentation of collection damage, all of which reinforce anomic conditions Universitas Cokroaminoto Yogyakarta explained in Merton's theory. In general, this study concludes that vandalism is a phenomenon influenced by an imbalance between academic demands, patterns of collection use, and the effectiveness of supervisory mechanisms and the internalization of norms among library users, thereby necessitating more comprehensive and context-sensitive prevention strategies.

Keywords: *Vandalism, Academic Libraries, Anomie Theory, Collection Damage, User Behavior.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teoritis.....	21
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	54
BAB II BENTUK-BENTUK VANDALISME YANG TERJADI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA DAN PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Bentuk-Bentuk Vandalisme.....	66

BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB VANDALISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA DAN PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF TEORI ANOMIE.....	97
A. Kondisi Anomik dalam Lingkungan Perpustakaan	97
B. Ketegangan Struktural dan Mode Adaptasi Mahasiswa	105
C. Faktor-Faktor Spesifik yang Berkontribusi terhadap Vandalisme	113
D. Analisis Komparatif Faktor Penyebab antara Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga.....	120
BAB IV STRATEGI PENCEGAHAN TINDAKAN VANDALISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA DAN PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	130
A. Strategi Pencegahan yang Telah Diterapkan	130
B. Strategi Pencegahan yang Direncanakan.....	136
C. Rekomendasi Strategi Pencegahan Komprehensif Berbasis Teori Anomie	142
D. Analisis Komparatif dan Prioritas Implementasi.....	152
BAB V PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan.....	160
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	170
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 buku yang distabilo di perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	8
Gambar 2 buku yang distabilo di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	9
Gambar 3 Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Tampak Depan .	57
Gambar 4 Meja Sirkulasi	62
Gambar 5 Coretan dengan Pulpen pada Halaman Buku di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	68
Gambar 6 Penandaan dengan Stabilo pada Halaman Buku di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	71
Gambar 7 Halaman Buku yang Hilang Akibat Perobekan di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	73
Gambar 8 Coretan pada Sampul Buku di Perpustakaan	76
Gambar 9 Lipatan Halaman (Dog-earing) pada Buku di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	79
Gambar 10 Coretan dengan Pulpen pada Buku di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Sumber: Dokumentasi Peneliti,2025	82
Gambar 11 Coretan Stabilo pada buku di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	84
Gambar 12 Lipatan Halaman (Dog-earing) pada Buku di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Sumber: Dokumentasi Peneliti,2025	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
Tabel 2 Data Informan Pengelola Perpustakaan	37
Tabel 3 Data Informan Pengunjung Perpustakaan	38
Tabel 4 Rancangan pertanyaan wawancara bersama kepala perpustakaan.....	44
Tabel 5 Rancangan pertanyaan wawancara bersama pengunjung perpustakaan ..	48
Tabel 6 Data Koleksi Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	58
Tabel 7 Daftar Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	64
Tabel 8 Perbandingan Bentuk-Bentuk Vandalisme.....	94
Tabel 9 Perbandingan Faktor-faktor penyebab vandalisme	127
Tabel 10 Perbandingan Strategi Pencegahan Vandalisme.....	156



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	171
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	172
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian dari Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	173
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	174
Lampiran 5 Catatan Lapangan Penelitian	175
Lampiran 6 Dokumentasi Saat Observasi.....	178
Lampiran 7 Pedoman Wawancara.....	195
Lampiran 8 Surat Kesediaan Menjadi Informan dan Member Check	204
Lampiran 9 Surat Kesediaan Menjadi Informan dan Member Check Wawancara Pengunjung Perpustakaan	208



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena vandalisme merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering dijumpai dalam kehidupan sosial, baik di ruang publik maupun dalam lingkungan pendidikan.¹ Tindakan seperti mencoret, merusak, atau mengubah bentuk suatu fasilitas tanpa izin bukan hanya dianggap merugikan secara material, tetapi juga merefleksikan adanya masalah sosial yang lebih dalam.² Dalam konteks akademik, khususnya di lingkungan perpustakaan, vandalisme menjadi paradoks tersendiri. Perpustakaan yang seharusnya menjadi ruang pembelajaran dan penghargaan terhadap pengetahuan justru kerap menjadi tempat munculnya perilaku destruktif yang bertentangan dengan nilai-nilai akademik itu sendiri.³

Dalam penelitian ini, istilah vandalisme secara khusus dibatasi pada tindakan perusakan terhadap koleksi fisik perpustakaan, seperti buku cetak dan bahan pustaka sejenis, tidak mencakup layanan digital maupun fasilitas non-koleksi lainnya. Vandalisme di perpustakaan umumnya diwujudkan melalui tindakan-tindakan seperti mencoret halaman buku, merobek lembar tertentu, menghapus identitas kepemilikan koleksi, hingga merusak fasilitas fisik seperti

¹ Jesron Simarmata Simarmata and Henny Yuningsih, "Tinjauan Kriminologi Terhadap Aksi Vandalisme Yang Dilakukan Remaja Pada Ruang Publik Di Kota Palembang," *Lex LATA* 1, no. 3 (2021): 266–79, <https://doi.org/10.28946/lexl.v1i3.585>.

² Irma Inesia et al., "Tinjauan Sosiologi Pendidikan Mengenai Aksi Vandalisme Pelajar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2024, no. 16 (2024): 167–74, <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.

³ Bakhtiyar Bakhtiyar, "Vandalisme Dalam Pemanfaatan Layanan Informasi Perpustakaan," *Journal of Urban Sociology* 2, no. 2 (2019): 71, <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.997>.

meja, kursi, atau dinding.⁴ Tindakan-tindakan ini, meskipun sering dianggap sepele, sesungguhnya dapat mengganggu fungsi utama perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi yang utuh dan dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.⁵ Lebih jauh, keberadaan vandalisme juga menjadi indikator adanya degradasi nilai moral, lemahnya kontrol sosial, serta ketidakmampuan sebagian individu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan akademik.⁶

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, vandalisme menjadi Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang semakin relevan untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan budaya akademik mahasiswa sebagai pengguna utama perpustakaan. Mahasiswa diposisikan sebagai kelompok intelektual yang seharusnya menjunjung tinggi etika dan pengetahuan. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian di antara mereka masih terlibat dalam tindakan yang merusak fasilitas kampus.⁷ Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai akademik yang diajarkan dengan perilaku yang dipraktikkan. Dari perspektif kriminologi, perilaku seperti ini dapat dipandang sebagai bentuk

⁴ Eka Efriza, Ninis Agustini, and Encang Saepudin, "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Menghadapi Vandalisme," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 43–70.

⁵ Delfin Gusti Wanda, Ariel Mohammad Alief Yusuf, and Prijana Prijana, "Book Vandalism in the Library of the Faculty of Communication Sciences at Padjadjaran University," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 14, no. 2 (December 6, 2024): 128–35, <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.128-135>.

⁶ Daryono, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahannya," *Media Pustakawan* 17, no. 1&2 (2020): 22–27, <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/866>.

⁷ Isran Elnadi, "Vandalisme Koleksi Di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.399>.

penyimpangan sosial yang timbul akibat adanya tekanan, ketidakseimbangan sosial, atau lemahnya norma.⁸

Berbagai teori dalam sosiologi dan kriminologi telah berupaya menjelaskan mengapa individu melakukan penyimpangan, termasuk vandalisme. Teori konflik, misalnya, beranggapan bahwa perilaku menyimpang muncul karena adanya ketimpangan kekuasaan dan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya sosial.⁹ Dalam konteks perpustakaan, teori ini dapat memandang vandalisme sebagai bentuk protes simbolik terhadap sistem atau kebijakan yang dirasa tidak adil, misalnya keterbatasan akses terhadap koleksi tertentu.¹⁰ Sementara itu, teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi sosial.¹¹ Mahasiswa yang sering melihat teman-temannya melakukan tindakan seperti mencoret buku atau menandai halaman tertentu tanpa izin dapat terdorong menirukan perilaku tersebut karena dianggap hal biasa atau tidak menimbulkan konsekuensi serius. Namun, untuk memahami fenomena vandalisme di perpustakaan secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan teori anomie yang diperkenalkan oleh Émile Durkheim dan

⁸ Ibrahim Fikma Edrisy, Kamilatun, and Angelina Putri, *KRIMINOLOGI*, ed. Fadhilah nisa, 2023rd ed. (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), hlm. 31, <https://repository.umko.ac.id/eprint/291/1/kriminologi.pdf>.

⁹ Diva Raya et al., "Sumber Kekuasaan Dalam Negara: Analisis Berdasarkan Teori Konflik Karl Marx," *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.59818/jps.v3i2.810>.

¹⁰ Sutriono Sutriono, "Konflik Dalam Organisasi Perpustakaan; Faktor Penyebab Dan Upaya Pemecahannya," *AL Maktabah* 4, no. 1 (2019): 1–12, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/2036>.

¹¹ Aqilla Achmad Fathoniansyah, dkk, "Several Theories in Criminology: Differential Association Theory, Strain Theory, Social Control Theory, Subculture Theory, The Self Theories," *TERAJU, Jurnal Syariah Dan Hukum* 7, no. 02 (2025): 194–205, <file:///Users/user/Downloads/1648+-+Aqilla+Achmad.pdf>.

dikembangkan lebih lanjut oleh Robert K. Merton sebagai kerangka analisis utama.¹²

Teori anomie menjelaskan bahwa penyimpangan sosial terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara tujuan sosial yang diharapkan dan sarana yang tersedia untuk mencapainya.¹³ Dalam konteks penelitian ini, penyimpangan yang dimaksud merujuk pada perilaku menyimpang mahasiswa sebagai pemustaka, ketika mereka melanggar norma dan aturan perpustakaan dengan melakukan vandalisme terhadap koleksi fisik.

Durkheim melihat anomie sebagai kondisi di mana norma-norma sosial kehilangan otoritasnya dalam mengatur perilaku individu, sehingga menyebabkan kehampaan moral dan disorientasi nilai.¹⁴ Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, kondisi ini tampak ketika aturan tertulis, seperti tata tertib perpustakaan, tidak lagi dianggap serius oleh sebagian mahasiswa, sehingga mereka merasa wajar mencoret atau merobek buku karena tidak melihat konsekuensi sosial maupun sanksi yang jelas.

Merton kemudian mengembangkan teori ini dengan menekankan pada ketegangan struktural (*strain*) yang timbul ketika individu menghadapi

¹² Dwi Seno Wijanark Fransiska Novita Eleanora, *Buku Ajar Buku Ajar*, 2022nd ed. (Bojonegoro: Madza Media, 2022), https://repository.ubharajaya.ac.id/31697/1/Buku_Ajar_Kriminologi.pdf. Hlm. 135

¹³ Ciek Julyati Hisyam, dkk, "Keterasingan Sosial Sebagai Faktor Pemicu Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 3, no. 1 (2024): 122–35, <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1067>.

¹⁴ Emilia Susanti & Eko Rahardjo, *Hukum Dan Kriminologi*, ed. Heni Siswanto, *Bandar Lampung*, vol. 1 (CV. Anugrah Utama Raharja, 2018), [https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Hukum_dan_Kriminologi_Buku_Ajar_\(Emilia_Susanti,_S.H.,_M.H._Eko_Rahadjo,_S.H._etc.\)_\(z-lib.org\).pdf](https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Hukum_dan_Kriminologi_Buku_Ajar_(Emilia_Susanti,_S.H.,_M.H._Eko_Rahadjo,_S.H._etc.)_(z-lib.org).pdf). Hlm, 80

kesenjangan antara tujuan budaya yang ditekankan oleh masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap sarana legal untuk mencapainya.¹⁵

Dalam kondisi anomie, individu mengalami disorientasi nilai, kehilangan pedoman moral, dan cenderung mencari jalan pintas atau bertindak di luar batas norma.¹⁶ Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, teori anomie dan strain Merton tetap relevan untuk menjelaskan vandalisme pada perpustakaan dengan keterbatasan koleksi dan sarana tertentu.¹⁷ Seperti yang terlihat di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, di mana ketegangan antara tuntutan akademik dan ketersediaan sumber belajar dapat memperbesar risiko munculnya perilaku menyimpang. Namun, pada kasus UIN Sunan Kalijaga, fasilitas, koleksi, dan sarana prasarana perpustakaan relatif telah terpenuhi secara memadai, sehingga vandalisme lebih tepat dipahami sebagai bentuk penyimpangan perilaku pemustaka yang mengabaikan norma, tata tertib, dan etika penggunaan koleksi.

Dengan demikian, teori anomie memberikan kerangka analisis yang tepat untuk memahami hubungan antara tekanan struktural dalam lingkungan akademik dan munculnya perilaku menyimpang di perpustakaan Universitas Cokroaminoto, sementara di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga difokuskan pada dimensi penyimpangan perilaku individu pemustaka dalam mematuhi aturan yang sudah tersedia.

¹⁵ *Ibid*, Hlm, 81

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 81

¹⁷ Raphael Aryee and Evelyn Ogboo Apronti Tetteh, "Library Resources Constraints, Frustration, and User Behavior: An Empirical Library Operations Study," *Brain and Behavior* 14, no. 7 (July 15, 2024), <https://doi.org/10.1002/brb3.3627>.

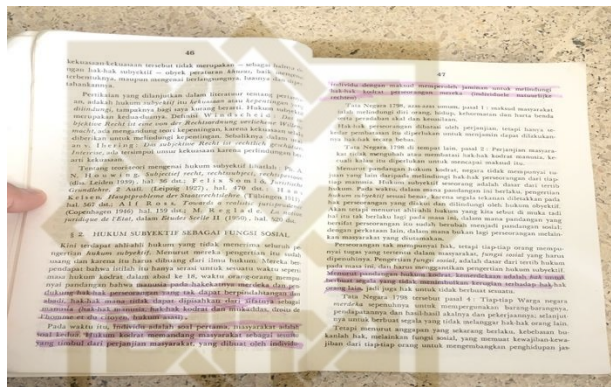
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk vandalisme dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya di dua perpustakaan perguruan tinggi. Unsur komparatif dalam penelitian ini ditempatkan pada tingkat analisis, yaitu membandingkan temuan di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk melihat persamaan dan perbedaan dinamika vandalisme, bukan sebagai pendekatan penelitian yang berdiri sendiri, sehingga tidak memerlukan landasan teori komparatif tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan analisis komparatif, yang mengintegrasikan perspektif teori anomie untuk membaca variasi bentuk dan faktor penyebab vandalisme pada koleksi fisik di dua konteks institusional yang berbeda.

Pemilihan Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga didasarkan pada Kriteria utama meliputi perbedaan skala koleksi, sistem manajemen, dan volume pengguna, yang memungkinkan analisis bagaimana kondisi anomik bervariasi dalam konteks struktural yang berbeda. Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dipilih karena merepresentasikan perpustakaan perguruan tinggi swasta dengan jumlah koleksi yang lebih terbatas dan sistem pengelolaan yang masih berkembang. Kondisi ini memungkinkan penelitian menelaah bagaimana keterbatasan jenis dan jumlah koleksi tertentu, pola penggunaan yang padat, serta pengawasan yang belum optimal berkontribusi terhadap munculnya vandalisme pada koleksi fisik, sekaligus dibaca melalui perspektif teori anomie.

Sementara itu, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dipilih karena memiliki skala koleksi yang besar, fasilitas yang relatif lengkap, serta sistem layanan yang lebih terstruktur, namun tetap ditemukan praktik vandalisme pada koleksi fisik. Dalam konteks ini, vandalisme lebih dipahami sebagai bentuk penyimpangan perilaku pemustaka yang mengabaikan norma, tata tertib, dan etika penggunaan koleksi, bukan sebagai cerminan kekurangan fasilitas, sehingga tetap relevan dikaji dalam kaitannya dengan internalisasi nilai dan kontrol sosial. Pemilihan kedua lokasi ini tidak dimaksudkan untuk mewakili kategori perguruan tinggi swasta dan negeri secara keseluruhan, melainkan sebagai dua kasus kontras untuk menghasilkan pemahaman mendalam (*thick description*) mengenai dinamika vandalisme dalam lingkungan akademik yang berbeda.

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta sebagai perguruan tinggi swasta memiliki karakteristik mahasiswa yang relatif heterogen secara sosial-ekonomi dengan koleksi perpustakaan yang relatif terbatas (8.970 judul dengan 19.292 eksemplar). Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada Februari 2025, di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta terindikasi adanya koleksi buku yang mengalami kerusakan akibat tindakan vandalisme. Dari pemeriksaan terhadap 150 buku yang sering dipinjam dan dibaca oleh mahasiswa, ditemukan bentuk-bentuk kerusakan seperti halaman yang disobek, dicoret dengan stabilo atau pulpen, diberi tanda permanen, serta pencoretan pada label dan sampul buku. Komunikasi awal dengan pihak perpustakaan mengindikasikan bahwa meskipun kerusakan koleksi disadari

terjadi, perpustakaan belum memiliki sistem pendataan atau pelaporan resmi yang terstruktur mengenai jenis, frekuensi, kerusakan tersebut. Kondisi ini menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan dan menganalisis fenomena vandalisme secara lebih mendalam dengan pendekatan ilmiah.

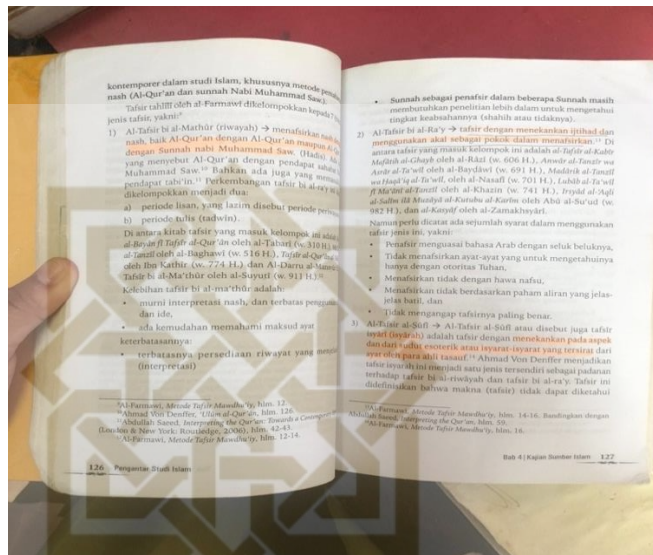


Gambar 1 buku yang distabilo di perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Sementara itu, UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi negeri memiliki struktur organisasi yang lebih besar, koleksi yang jauh lebih banyak (121.267 buku), dan sistem manajemen perpustakaan yang lebih formal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan november 2025, di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga ditemukan berbagai bentuk vandalisme terhadap koleksi, seperti halaman buku yang dicoret, lipatan pada halaman yang digunakan sebagai penanda bacaan namun tidak diluruskan kembali oleh peminjam, serta sampul buku yang mengalami kerusakan. Observasi juga menunjukkan bahwa, buku-buku mata kuliah umum, seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Metodologi Penelitian, serta

koleksi bidang pendidikan, seperti teori belajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, cenderung mengalami kerusakan yang lebih intensif akibat tingginya frekuensi penggunaan.



Gambar 2 buku yang distabilo di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa vandalisme tidak hanya terjadi di perpustakaan perguruan tinggi swasta, tetapi juga di institusi negeri dengan sistem pengelolaan yang lebih mapan. Dengan menggunakan perspektif teori anomie, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kondisi struktural dan tekanan akademik di kedua institusi yang berbeda tersebut berpotensi memunculkan perilaku vandalisme, serta bagaimana faktor-faktor penyebab tersebut dapat dipahami dalam kerangka ketegangan antara tujuan akademik dan sarana yang tersedia bagi mahasiswa.

Secara akademik, penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak studi yang mengkaji vandalisme di perpustakaan dari perspektif kriminologi,

khususnya dengan menggunakan teori anomie sebagai kerangka analisis utama. Selama ini, vandalisme di perpustakaan cenderung dianggap sekadar masalah teknis yang berkaitan dengan pemeliharaan koleksi, padahal di baliknya terdapat dimensi sosial yang kompleks. Penggunaan teori anomie dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tekanan struktural, ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana, serta kondisi anomik dalam lingkungan akademik berkontribusi terhadap munculnya perilaku vandalisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: pertama, mengidentifikasi bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi di dua perpustakaan universitas dengan karakter yang berbeda. Kedua, menganalisis faktor penyebab yang melatarbelakangi tindakan tersebut dengan menggunakan perspektif teori anomie dan ketiga, merumuskan alternatif strategi pencegahan yang dapat diterapkan untuk meminimalkan perilaku vandalisme di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi khususnya Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan, khususnya dalam aspek manajemen koleksi dan perilaku pengguna, melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif kriminologi. Dengan menggunakan teori anomie sebagai kerangka analisis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang fenomena vandalisme koleksi perpustakaan yang selama ini cenderung

dipandang hanya sebagai masalah teknis pemeliharaan, padahal memiliki dimensi sosiologis yang kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya vandalisme di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dianalisis berdasarkan teori anomie?
3. Bagaimana strategi yang dapat dirumuskan sebagai alternatif pencegahan tindakan vandalisme di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik yang berkaitan dengan koleksi.
- b. Menganalisis Faktor-faktor penyebab vandalisme di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan teori anomie.

- c. Merumuskan alternatif strategi pencegahan berdasarkan hasil analisis, agar dapat diterapkan oleh pengelola Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menekan terjadinya tindakan vandalisme.

2. Signifikansi Penelitian

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian preservasi dan manajemen koleksi dengan memberikan perspektif interdisipliner melalui analisis kriminologi, khususnya teori anomie, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor yang mempengaruhi dan alternatif pencegahan aksi vandalisme di perpustakaan.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan wawasan dan pengalaman akademik penulis dalam menerapkan teori interdisipliner.

2. Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai pentingnya kebijakan pengelolaan dan pengawasan fasilitas akademik, khususnya di perpustakaan.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi internal dan perbaikan sistem layanan perpustakaan.

4. Bagi Kepala Perpustakaan dan Pustakawan

Memberikan masukan dan menawarkan strategi pencegahan yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan layanan dan pengawasan koleksi.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih jauh mengenai Universitas Cokroaminoto Yogyakarta vandalisme di perpustakaan, baik dengan teori kriminologi lain maupun pendekatan muktidisipliner yang lebih luas.

6. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi pembaca untuk mengembangkan kajian interdisipliner ilmu perpustakaan dengan ilmu lain dalam konteks yang lebih luas.

D. Kajian Pustaka

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan. Pertama, Penelitian oleh Daryono yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan dan Upaya Pencegahannya” dengan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor penyebab terjadinya vandalisme adalah kurang sadaran pemustaka, kekecewaan, adanya

kesempatan, lemahnya pengawasan, petugas yang tidak profesional, dan faktor lingkungan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pengamanan fisik, pengamanan sistem, dan tindakan dapat dilakukan dengan pembentukan mentalitas pemustaka, pengontrolan secara rutin, penerapan sanksi yang tegas, pemasangan alat pengaman seperti CCTV.¹⁸

Kedua, Penelitian oleh Riandy Arsin Siregar yang berjudul "Upaya Menanggulangi Perilaku *Bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan" dengan metode kualitatif, Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya vandalisme, yaitu lemahnya pengawasan, kurangnya edukasi pengguna, kurang tegasnya sanksi, dan upaya yang dilakukan berupa penerapan peraturan & sanksi, himbauan lisan dan tulisan, user education, sistem keamanan.¹⁹

Ketiga, penelitian oleh Ilham Nur Muhammad dkk yang berjudul "Tindakan Vandalisme Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad". Menggunakan metode kuantitatif survei. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa pengguna perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran memiliki pengetahuan dan pemahaman tinggi mengenai vandalisme, sehingga mereka menolak tindakan tersebut. Data juga menampilkan bahwa responden sadar vandalisme merugikan pengguna lain, dan secara keseluruhan sikap mereka mendukung penolakan vandalisme di perpustakaan tersebut. Dengan kata lain, pengguna perpustakaan cenderung bersikap positif dan tidak setuju

¹⁸ Daryono, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahannya."

¹⁹ Muhammad Dalimunte et al., "Jurnal Iqra' Volume 1 4 No.1 Mei 2020" 1, no. 1 (2020): 78–93.

terhadap vandalisme, serta menyadari dampak negatif tindakan tersebut bagi komunitas perpustakaan.²⁰

Selanjutnya kajian oleh Fina Barokah dan Anang Anas Azhar yang berjudul “Mengubah Tantangan Menjadi Peluang : Upaya Pustakawan Menyelamatkan Buku Akibat Vandalisme”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan vandalisme yang terjadi berupa pencoretan buku dan hilangnya buku. pustakawan melakukan upaya seperti memberikan arahan dan bimbingan kepada pemustaka, meningkatkan pengawasan, serta menyusun peraturan dan memberikan sanksi terhadap pemustaka yang melakukan vandalisme.²¹

Kajian oleh Dattatraya Trayambak dkk yang berjudul “*Vandalism Universitas Cokroaminoto Yogyakarta A Crime in Engineering College Libraries A Social Universitas Cokroaminoto Yogyakarta: A Study*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap vandalisme di perpustakaan sebagai bagian dari strategi bertahan hidup akademik, yang tidak terlalu dipermasalahakan oleh mayoritas mereka. Faktor-faktor yang mendorong vandalisme termasuk koleksi perpustakaan yang terbatas, harga buku teks pribadi yang tidak terjangkau, biaya fotokopi yang tinggi, serta pengaruh teman sebaya.²² keenam penelitian yang berjudul

²⁰ Ilham Nur Muhammad, Neneng Komariah, and Nuning Kurniasih, “Tindakan Vandalisme Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 81–94, <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.17757>.

²¹ fina barokah Azhar, Anang Anas, “Mengubah Tantangan Menjadi Peluang : Upaya Pustakawan Menyelamatkan Buku Akibat Vandalisme” 12, no. 2 (2024): 231–37.

²² Dattatraya Trayambak Kalbande, “Vandalism Universitas Cokroaminoto Yogyakarta A Crime in Engineering College Libraries A Social Universitas Cokroaminoto Yogyakarta : A Study,” 2013.

“*Vandalism in academic libraries: Types and causes*” dengan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan kerusakan pada sumber koleksi (buku, majalah) lebih besar dibanding fasilitas, penyebab internal seperti ketidakmampuan membeli sumber, frekuensi penggunaan tinggi, dan masalah psikologis; penyebab eksternal seperti ketidakpuasan terhadap layanan dan kurangnya jumlah salinan.²³

Ketujuh penelitian yang berjudul “*Theft and Mutilation of Library Materials in Academic Libraries: The Case Study of Kano University of Science and Technology, Wudil, Kano State, Nigeria.*” Menggunakan metode gabungan kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu adanya pencurian dan mutilasi signifikan. Penyebab mencakup kurangnya orientasi pengguna, rendahnya kesadaran pentingnya koleksi, lemahnya monitoring oleh petugas. Rekomendasi berupa pelatihan pengguna, peningkatan keamanan dan supervisi perpustakaan.²⁴

Terakhir penelitian oleh Delfin gusti wanda yang berjudul “*Book Vandalism in the library of the faculty of Communication Sciences at Padjadjaran University*” dengan menggunakan pendekatan penelitian Pra Eksperimen kuantitatif dengan analisis data *One Shot case study*. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan 200 buku yang telah mengalami vandalisme dengan berbagai jenis tipe. Temuan penelitian ini menyoroti berbagai bentuk vandalisme yang terjadi

²³ Academic Librarianship, “مسيلادنو رد هناخاباتک ياه يهاگشناد : يسررب اهدومن و ليلاذ,” no. 3 (2018): 101–17.

²⁴ Mustapha Idris, Usman Hassan, and Firdausi Abdul-qadir, “Theft and Mutilation of Library Materials in Academic Libraries : The Case Study of Kano University of Science and Technology , Wudil , Kano State , Nigeria,” *Journal of Research in Education and Society* 4, no. 3 (2013): 63–71.

pada koleksi buku di perpustakaan, seperti mencoret, memberi warna khusus, menggambar, menulis, menggaris bawahi, dan memberi tanda khusus.²⁵

Berikut ini tabel persamaan, perbedaan, dan tindak lanjut dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan:



²⁵ Gusti Wanda, Yusuf, and Prijana, "Book Vandalism in the Library of the Faculty of Communication Sciences at Padjadjaran University."

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Penelitian		Persamaan	Perbedaan		Tindak Lanjut
	Penulis	Judul		Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini	
1.	Delfin Gusti Wanda, Prijana (2024)	<i>Book Vandalism in the library of the faculty of Communication Sciences at Padjadjaran University</i>	Sama-sama mengidentifikasi bentuk-bentuk vandalisme pada koleksi buku di perpustakaan.	Menggunakan pendekatan pra-eksperimen kuantitatif dengan analisis One Shot case study untuk mendokumentasikan jenis vandalisme.	Menggunakan metode kualitatif dengan teori anomie dan studi komparatif untuk menganalisis konteks sosial-struktural yang melatarbelakangi vandalisme.	Mengembangkan dari dokumentasi bentuk vandalisme ke analisis mendalam menggunakan teori anomie dan studi komparatif untuk memahami faktor struktural dan merumuskan strategi pencegahan kontekstual.
2.	Fina Barokah, Anang Anas Azhar (2024)	Mengubah tentangan menjadi peluang : upaya pustakawan menyelamatkan buku akibat vandalisme	Sama-sama mengidentifikasi bentuk vandalisme dan upaya dalam mengatasinya.	Fokus pada upaya praktis pustakawan seperti arahan, bimbingan, pengawasan, dan penyusunan peraturan.	Menganalisis vandalisme dari perspektif teori anomie dengan mengkaji hubungan antara tekanan akademik, lingkungan belajar, dan sistem pengawasan di dua institusi berbeda.	Melengkapi upaya praktis dengan analisis teoretis menggunakan teori anomie dan studi komparatif untuk memahami akar permasalahan struktural yang memicu vandalisme.
3.	Riandi Arsin Siregar (2020)	Upaya Menanggulangi Perilaku <i>Bibliocrime</i> di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Sama-sama meneliti perilaku destruktif terhadap koleksi perpustakaan dan upaya penanggulangannya	Fokus pada upaya penanggulangan praktis seperti penerapan peraturan, sanksi, himbauan, dan user education.	Fokus pada analisis mendalam konteks sosial-struktural menggunakan teori anomie dan membandingkan dua	Melengkapi kajian upaya pencegahan dengan analisis sosiologis melalui teori anomie untuk memahami akar

			dengan metode kualitatif.		perpustakaan dengan karakteristik institusi berbeda.	masalah vandalisme dalam konteks ketegangan antara tujuan akademik dan sarana yang tersedia.
4.	Ilham Nur Muhammad, Neneng Komariah, Nuning Kurniasih (2019)	Tindakan vandalisme di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran	Sama-sama mengkaji fenomena vandalisme di perpustakaan perguruan tinggi.	Menggunakan metode kuantitatif survei untuk mengukur pengetahuan dan sikap pengguna terhadap vandalisme.	Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis perilaku aktual dan konteks struktural.	Mengembangkan dari segi metodologi dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk mengungkap faktor sosial-struktural, bukan hanya persepsi dan sikap pengguna.
5.	Rukiah Alizadeh, Nasrat Riahinia, Sumeh sadat Akhshik (2018)	<i>Vandalism in academic libraries: Types and causes</i>	Sama-sama mengidentifikasi jenis dan penyebab vandalisme di perpustakaan akademik.	Menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi penyebab internal dan eksternal vandalisme.	Menggunakan metode kualitatif dengan teori anomie untuk menganalisis konteks sosial-struktural dan melakukan studi komparatif di dua institusi.	Melengkapi identifikasi penyebab dengan analisis mendalam menggunakan teori anomie dan studi komparatif untuk memahami dinamika vandalisme dalam konteks institusi berbeda.
6.	Mustapha Idris, Usman Hassan, Firdausi Abdul-Qadir (2013)	Theft and Mutilation of Library Materials in Academic Libraries: The Case Study of Kano University of Science and Technology, Wudil, Kano State, Nigeria	Sama-sama menggunakan metode gabungan (wawancara, observasi, dokumentasi) dan mengidentifikasi penyebab serta	Fokus pada pencurian dan mutilasi dengan penyebab seperti kurangnya orientasi pengguna dan lemahnya monitoring.	Fokus pada vandalisme koleksi dengan analisis teori anomie dan studi komparatif di dua institusi untuk memahami konteks sosial-struktural.	Mengembangkan dari segi kerangka teoretis dengan menggunakan teori anomie dan pendekatan komparatif untuk menganalisis perbedaan pola

			rekomendasi pencegahan.			vandalisme berdasarkan karakteristik institusi.
7.	Dattatraya Trayambak Kalbande, Subhash P Chavan, Madanshing D Golwal Abstract (2013)	<i>Vandalism Universitas Cokroaminoto Yogyakarta A Crime in Engineering College Libraries A Social Universitas Cokroaminoto Yogyakarta: A Study</i>	Sama-sama melihat vandalisme sebagai Universitas Cokroaminoto Yogyakarta sosial yang terkait dengan tekanan akademik dan keterbatasan sumber daya.	Fokus pada vandalisme sebagai strategi bertahan hidup akademik akibat koleksi terbatas, harga buku mahal, dan pengaruh teman sebaya.	Menggunakan teori anomie untuk menganalisis ketegangan struktural antara tujuan akademik dan sarana yang tersedia serta membandingkan dua institusi dengan karakteristik berbeda.	Mengembangkan pemahaman vandalisme sebagai strategi bertahan hidup dengan kerangka teori anomie yang lebih komprehensif dalam konteks perpustakaan akademik di Indonesia.
8.	Daryono (2010)	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan dan Upaya Pencegahannya	Sama-sama mengkaji vandalisme koleksi perpustakaan, faktor penyebab, dan upaya pencegahan.	Fokus pada identifikasi faktor penyebab secara umum dan upaya pencegahan berbasis pengamanan fisik dan sistem.	Menganalisis vandalisme melalui perspektif teori anomie dengan pendekatan studi komparatif di dua institusi berbeda untuk memahami konteks sosial dan struktural yang melatarbelakangi.	Mengembangkan dari segi teori kriminologi (teori anomie) dan metode studi komparatif untuk memahami ketegangan struktural dan tekanan akademik sebagai pemicu vandalisme, bukan hanya faktor teknis pengamanan.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan belum adanya kajian yang secara eksplisit mengaitkan tindakan vandalisme di perpustakaan dengan perspektif kriminologi, khususnya melalui penggunaan teori anomie Durkheim–Merton sebagai kerangka utama analisis. Selain itu, belum ada penelitian yang menelaah perilaku destruktif pemustaka dengan menempatkannya dalam konteks ketegangan antara tujuan budaya akademik dan ketersediaan sarana yang sah, serta bentuk-bentuk kegagalan adaptasi mahasiswa terhadap norma yang berlaku di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada identifikasi faktor penyebab dan upaya pencegahan secara praktis, tanpa menguraikan secara mendalam dimensi sosiologis dan struktural yang melatarbelakangi munculnya perilaku vandalisme pada koleksi fisik. Untuk itu, penelitian ini mengkaji tindakan vandalisme pada koleksi pustaka melalui perspektif teori anomie guna memahami perilaku penyimpangan pemustaka dalam konteks perpustakaan akademik, sekaligus menghadirkan analisis komparatif atas dinamika yang terjadi di dua institusi dengan karakteristik berbeda, yaitu Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit kerja pelaksana teknis yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk pada khususnya dan masyarakat akademis

pada umumnya.²⁶ Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi strategis sebagai jantung universitas (*the heart of the university*) karena menjadi pusat sumber informasi dan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²⁷ Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya sebatas tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran aktif yang memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber informasi dalam berbagai format, baik tercetak maupun digital.²⁸

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai:²⁹

- a. Fungsi Pendidikan: Perpustakaan menyediakan sumber belajar dan menjadi tempat belajar mandiri bagi civitas akademika untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Fungsi Penelitian: Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dan informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian, baik oleh dosen maupun mahasiswa.
- c. Fungsi Informasi: Perpustakaan menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam konteks akademik maupun umum.

²⁶ menghadapi Era, “Perguruan Tinggi Islam di Indonesia” 7, no. 2 (n.d.): 297–330.

²⁷ Riah Wiratningsih, “Formulasi Strategi Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di UPT Perpustakaan UNS),” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 1, no. 1 (2015): 61–70, <file:///Users/user/Downloads/33076-80736-1-PB.pdf>.

²⁸ Siti Aisyah and Elva Rahmah, “Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang” 3, no. 01 (2025): 14–25, <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01>.

²⁹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 TAHUN 2007,” n.d.

- d. Fungsi Rekreasi: Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan.
- e. Fungsi Preservasi: Perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan melindungi koleksi sebagai warisan budaya dan intelektual institusi.

2. Vandalisme

Vandalisme adalah suatu perbuatan merusak atau penghancuran terhadap barang-barang milik orang lain atau barang-barang milik umum.³⁰ Sejarah awal vandalisme yaitu kebiasaan kaum Vandal (suku di Jerman) pada zaman Romawi kuno, dimana mereka memiliki budaya merusak dengan kejam dan penistaan kepada segala hal yang terpuji.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata vandalisme memiliki arti merusak dan menghancurkan karya seni dan barang berharga (keindahan alam, dll), merusak serta penghancuran secara ganas.³² Scoot mengungkapkan bahwa vandalisme tidak selalu dimaksudkan membuat kerusakan, melainkan untuk menyampaikan pesan, untuk mengekspresikan frustrasi, untuk membalas dendam, untuk menghasilkan uang, atau sebagai bagian dari permainan.³³

³⁰ Pudji Astuti Sedy Uda Cantika Putri, "Analisis Coret-Mencoret Di Fasilitas Umum," *Jurnal Novum* 01, no. 01 (2012).

³¹ Simarmata and Yuningsih, "Tinjauan Kriminologi Terhadap Aksi Vandalisme Yang Dilakukan Remaja Pada Ruang Publik Di Kota Palembang."

³² KBBI, "Arti Kata Vandalisme," Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d., <https://kbbi.web.id/vandalisme>.

³³ Ariq Bentar Wiekajatiwana, Alvian Indra Ainur R, and Fandy Ardiansyah Buamona, "Analisa Penyebab Vandalisme Pada Pedestrian Di Surabaya (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta Dan Jalan Rungkut Madya)," *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 18, no. 1 (2021): 101–6, <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13329>.

Cohen membagi motivasi vandalisme menjadi enam tipe, pertama, *acquisitive vandalism* (bertujuan memperoleh sesuatu), kedua, *tactical vandalism* (untuk menarik perhatian), ketiga, *ideological vandalism* (bermuatan ideologi atau protes), keempat, *vindictive vandalism* (bertujuan untuk dendam), kelima, *play vandalism* (dilakukan karena kesenangan), dan keenam, *malicious vandalism* (bertujuan membuat seseorang marah).³⁴

Dalam konteks perpustakaan, vandalisme dapat dipahami sebagai tindakan merusak koleksi atau fasilitas dengan cara menambahkan, menghapus, atau mengubah tulisan dan bagian tertentu secara sengaja.³⁵ Tindakan ini termasuk ke dalam kategori kejahatan karena dilakukan tanpa izin serta tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, vandalisme di perpustakaan dapat dikatakan sebagai bentuk kejahatan terhadap aset publik yang seharusnya dijaga dan dimanfaatkan bersama.³⁶ Vandalisme di lingkungan perpustakaan universitas memiliki karakteristik spesifik yang membedakannya dari vandalisme di ruang publik lainnya. Sebagai institusi pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan akses informasi bagi mahasiswa serta akademisi, perpustakaan universitas memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik.³⁷ Oleh karena

³⁴ Syaidul Amin, "Upaya Preventif Terhadap Vandalisme Di Kota Pasir Pangaraian" (Universitas Islam Riau, 2021), file:///Users/user/Downloads/tipe motif vandalisme.pdf.

³⁵ Suci Mufidah, "Perilaku Vandalisme Pemustaka Pada Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Surabaya" (Universitas Airlangga, 2019), <https://repository.unair.ac.id/94890/>.

³⁶ Nanik Rahmawati, "Perilaku Vandalisme Bahan Pustaka" 4 (2019).

³⁷ Fismanelly Fismanelly et al., "Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Di Institusi Pendidikan Tinggi," *Maktabatuna* 6, no. 2 (2024): 317–43, <https://doi.org/10.15548/mj.v6i2.9990>.

itu, vandalisme tidak hanya merusak properti fisik, tetapi juga mengganggu fungsi utama perpustakaan sebagai ruang belajar yang kondusif.³⁸

Bentuk-bentuk vandalisme di perpustakaan yaitu dengan cara mencoret, menstabilo dan memberi tipe-x pada beberapa bagian lembaran buku juga sampul buku, merobek beberapa bagian lembaran buku juga sampul, menghilangkan buku ketika di pinjam.³⁹ Bentuk-bentuk vandalisme tersebut mencerminkan sasaran spesifik perilaku menyimpang, yaitu objek yang langsung terkait dengan fungsi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Vandalisme di perpustakaan universitas tidak dapat dijelaskan sebagai akibat dari satu faktor tunggal, melainkan merupakan fenomena multidimensional yang muncul dari interaksi kompleks antara faktor individu, institusional, dan sosial.

Faktor individu meliputi kesadaran pemustaka terhadap pentingnya menjaga koleksi, kekecewaan terhadap layanan perpustakaan, serta adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tanpa terdeteksi.⁴⁰ Faktor institusional mencakup kelemahan pengawasan, kualitas layanan pustakawan, serta sistem manajemen yang kurang memadai. Sementara itu, faktor sosial mencakup kondisi lingkungan kampus, tekanan atau frustrasi yang dialami mahasiswa,

³⁸ Kevin Berlianto Imaman, "Penyalahgunaan Koleksi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.7454/jipk.v20i2.112>.

³⁹ Lilis Yuliana, Purwaka -, and Lailatus Sa'diyah, "Bibliocrime: Bentuk Dan Penanggulangan Pada Koleksi Buku Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 10, no. 2 (2020): 116, <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.116-127>.

⁴⁰ Faramodyta Barcell and Marlina, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri A (2013): 27-33, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2287>.

dan hubungan interpersonal antara pemustaka dengan pustakawan.⁴¹ Interaksi ketiga faktor ini menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya perilaku vandalisme di perpustakaan universitas. Dampak vandalisme terhadap perpustakaan sangat signifikan, karena selain merusak koleksi dan fasilitas, perilaku ini dapat mengurangi kualitas layanan, membatasi akses informasi, serta menurunkan citra institusi pendidikan.

3. Perspektif Kriminologi terhadap Vandalisme

Istilah kriminologi pertama kali dipergunakan oleh Topinard, seorang ahli antropologi Prancis pada tahun 1879. Asal mula perkembangan kriminologi berasal dari penyelidikan C. Lombroso (1876).⁴² Secara etimologis, Kriminologi berasal dari rangkaian kata Crime dan Logos. Crime artinya kejahatan, sedangkan Logos artinya ilmu pengetahuan. Dari dua arti ini dapat diartikan bahwa kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan.⁴³ Kriminologi sebagai ilmu tidak hanya dilihat dari kejahatan itu sendiri tetapi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, ada yang memandang kriminologi dari segi latar belakang timbulnya kejahatan, dan ada juga yang memandang kriminologi dari segi sikap dan perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴¹ Daryono, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahannya."

⁴² Fransiska Novita Eleanora, *Buku Ajar Buku Ajar*. Hlm 15

⁴³ Emilia Susanti & Eko Rahardjo, *Hukum Dan Kriminologi*. Hlm. 2

⁴⁴ *Ibid*, Hlm 2

Prof. Dr. WME. Noach, menjelaskan bahwa kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala kejahatan dan tingkah laku yang tidak senonoh, sebab-musabab serta akibat-akibatnya.⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut maka kriminologi merupakan pertanyaan Mengapa dan Bagaimana? artinya mengapa orang melakukan kejahatan dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kejahatan.⁴⁶ Edwin Sutherland seorang kriminolog Amerika Serikat yang terkemuka menyatakan bahwa dalam mempelajari kriminologi memerlukan bantuan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan kata lain kriminologi merupakan disiplin ilmu yang bersifat interdisipliner.⁴⁷ Pendekatan interdisipliner yang dikemukakan oleh Edwin Sutherland menunjukkan bahwa kriminologi tidak hanya terbatas pada kajian hukum pidana, tetapi juga melibatkan kontribusi dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya.⁴⁸ Melalui pendekatan tersebut, kriminologi tidak semata-mata menelaah kejahatan dalam pengertian yuridis, melainkan juga meneliti perilaku yang menyimpang dari norma sosial, moral, dan budaya masyarakat.⁴⁹ Oleh karena itu, kriminologi memiliki ruang kajian yang luas, mencakup analisis terhadap

⁴⁵ *Ibid*, Hlm 5

⁴⁶ *Ibid*, Hlm 5

⁴⁷ *Ibid*, Hlm 5

⁴⁸ Noor Rohmat, *Hukum Kriminologi Dan Viktimologi*, ed. Yuris Teguh Samudra, *K-Media: Bantul, Yogyakarta.*, oktober (Yogyakarta: K-Media, 2024), http://repository.widyamataram.ac.id/uploads/pdfs/Hukum_Kriminologi_Dan_Viktimologi_Oleh_Dr_H_Noor_Rohmat,_S_H.,_M_Kn_Buku_Panduan-1.pdf. Hlm, 53

⁴⁹ Saniya Ansar, "Concept of Deviance with Aspects of Criminology" 9, no. 4 (2024): 158–205, <https://www.ijnrd.org/papers/JETIRTH00123.pdf>.

bentuk-bentuk perilaku yang secara sosial dianggap menyimpang (*deviant behavior*), meskipun tidak selalu termasuk dalam kategori tindak pidana.⁵⁰

Dalam kerangka tersebut, vandalisme dapat dikaji sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang yang menjadi objek perhatian kriminologi. Tindakan vandalisme, yaitu perusakan terhadap fasilitas umum atau benda milik orang lain tanpa izin, pada dasarnya merupakan pelanggaran terhadap norma sosial dan hukum yang melindungi ketertiban serta kepemilikan.⁵¹ Secara sosiologis, vandalisme mencerminkan penyimpangan terhadap nilai keteraturan sosial dan tanggung jawab kolektif, sedangkan dari sudut pandang psikologis, perilaku tersebut dapat muncul akibat dorongan emosional, frustrasi, atau kebutuhan untuk mengekspresikan diri secara destruktif.⁵² Dengan demikian, studi kriminologi terhadap vandalisme menempatkannya bukan hanya sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang mencerminkan ketegangan antara individu dan struktur sosial di sekitarnya.

4. Teori Anomie

Secara global, aktual dan representatif teori anomie lahir, tumbuh dan berkembang berdasarkan kondisi sosial (*social heritage*) munculnya revolusi industri hingga *great depression* di Prancis dan Eropa tahun 1930-an

⁵⁰ Bosar M. Pardede, "Ketidaktaatan Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan Dalam Penggunaan Formalin Pada Produk Pangan" (Universitas Indonesia, 2009), [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old17/128855-T26744-Ketidaktaatan pelaku-Literatur.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old17/128855-T26744-Ketidaktaatan%20pelaku-Literatur.pdf). Hlm, 12

⁵¹ Ida Wahyu Hana et al., "Tindak Pidana Terhadap Ruang Publik," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025, 2246–54.

⁵² Yustinus Suhardi Ruman, "Keteraturan Sosial Norma Dan Hukum: Sebuah Perspektif Sosiologis," *Jurnal Hukum Prioris* 2, no. 2 (2009): 106–16, <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/prioris/article/download/328/299>.

menghasilkan deregulasi tradisi sosial, efek bagi individu dan lembaga sosial/masyarakat.⁵³ Perkembangan berikutnya, begitu pentingnya teori analisis struktur sosial sangat dilatarbelakangi usaha *New Deal Reform* pemerintah dengan fokus penyusunan kembali masyarakat. Untuk pertama kalinya, istilah Anomie diperkenalkan Emile Durkheim yang diartikan sebagai suatu keadaan tanpa norma (*the concept of anomie referred to on absence of social regulation normlessness*).⁵⁴

Kemudian dalam buku *The Division of Labor in Society* (1893) Emile Durkheim mempergunakan istilah anomie untuk mendeskripsikan keadaan “*deregulation*” di dalam masyarakat yang diartikan sebagai tidak ditaatinya aturan-aturan yang terdapat pada masyarakat sehingga orang tidak tahu apa yang diharapkan dari orang lain dan keadaan ini menyebabkan deviasi. Menurut Emile Durkheim, teori anomie terdiri dari tiga perspektif, yaitu⁵⁵ :

- a. Manusia adalah mahluk sosial (*man Universitas Cokroaminoto Yogyakarta social animal*).
- b. Keberadaan manusia sebagai mahluk sosial (*human being Universitas Cokroaminoto Yogyakarta a social animal*).
- c. Manusia cenderung hidup dalam masyarakat dan keberadaannya sangat tergantung pada masyarakat tersebut sebagai koloni (*tending to live in colonies, and his/her survival dependent upon moral conextions*).

⁵³ Emilia SusantiI dan Eko Rahardhjo, *Hukum Dan Kriminologi*. Hlm.79

⁵⁴ *Ibid*, 80

⁵⁵ *Ibid*

Pada mulanya, istilah anomie telah disebutkan oleh Emile Durkheim pada bukunya yang berjudul *Suicide* (1897). Emile menjelaskan bahwa anomie terjadi ketika munculnya pikiran tentang bunuh diri dalam masyarakat, yang merupakan puncak dari kondisi anomie itu sendiri. Emile Durkheim berpendapat bahwa ada tiga kondisi sosial yang dapat menyebabkan stress pada individu atau masyarakat. Pertama, Deregulasi kebutuhan atau anomi ini terjadi ketika norma atau aturan dalam masyarakat tidak jelas atau tidak ada sama sekali, sehingga individu merasa bingung atau terputus hubungan dengan masyarakat. Dalam kondisi ini, individu tidak tahu apa yang diharapkan darinya, yang bisa menimbulkan stres. Kedua, Regulasi yang keterlaluhan. Ini mengacu pada adanya aturan yang terlalu ketat atau pembatasan yang berlebihan, sehingga individu merasa tertekan atau terkekang oleh norma-norma yang ada. Terakhir, Kurangnya instruksi structural. Kondisi ini terjadi ketika tidak ada arahan atau petunjuk yang jelas mengenai bagaimana individu seharusnya berperilaku atau berinteraksi dalam masyarakat, yang bisa menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian.

Secara keseluruhan, Durkheim menyatakan bahwa ketiga faktor ini dapat menciptakan stres sosial yang memengaruhi perilaku individu. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa keyakinan terhadap sistem yang ada dapat membantu kita memahami masalah sosial yang berkaitan dengan sistem tertentu, bukan hanya hubungan antar kelompok. Feygina, dalam penelitiannya, menemukan bahwa semakin kuat keyakinan seseorang terhadap sistem, semakin besar kemungkinan mereka untuk menolak

kenyataan tentang kondisi lingkungan, serta semakin kecil niat mereka untuk bertindak mendukung lingkungan. Sementara itu, Vainio menunjukkan bahwa keyakinan terhadap sistem justru berhubungan dengan kurangnya kesadaran terhadap risiko perubahan situasi yang bisa mempengaruhi sistem itu sendiri.⁵⁶

Selain itu, Cichocka dan Jost menemukan bahwa keyakinan terhadap sistem ini juga berhubungan dengan partisipasi dalam kegiatan yang tidak mengganggu. Secara umum, orang yang sangat mempercayai sistem cenderung kurang peka terhadap Universitas Cokroaminoto Yogyakarta-Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang mengancam, dan mereka menolak perubahan sosial atau kejadian yang berhubungan dengan masalah besar seperti ketidakadilan atau masalah sistemik yang berbahaya. Ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap sistem yang ada dapat mengurangi kesadaran dan keinginan untuk melakukan perubahan.⁵⁷

Bisa dikatakan Anomie lebih menekankan atau memusatkan perhatian pada kekuatan-kekuatan sosial (*social forces*) yang menyebabkan orang melakukan aktivitas kriminal. Teori ini berasumsi bahwa kelas sosial dan tingkah laku kriminal saling berhubungan. Pada penganut teori anomie beranggapan bahwa seluruh anggota masyarakat mengikuti seperangkat nilai-nilai budaya, yaitu nilai-nilai budaya kelas menengah, yakni adanya anggapan bahwa nilai budaya terpenting adalah kesuksesan dalam ekonomi. Oleh

⁵⁶ Irina Feygina, Rachel E Goldsmith, and John T Jost, “*Self Control in Society, Mind, and Brain.*,” n.d.

⁵⁷ John T Stripped, “*Kent Academic Repository Processes in Capitalist and Post-Communist Societies*” 49 (2014): 6–29, <https://doi.org/10.1002/ijop.12011>.

karenanya, orang-orang kelas bawah tidak mempunyai sarana-sarana yang sah (*legitimate means*) untuk mencapai tujuan tersebut, seperti gaji tinggi, bidang usaha yang maju, dan lain-lain, mereka menjadi frustrasi dan beralih menggunakan sarana yang tidak sah (*illegitimate means*).⁵⁸

Dalam perspektif Teori Anomi, Durkheim menjelaskan bahwa ketidakseimbangan sosial dan kegagalan dalam pengaturan norma-norma sosial dapat menciptakan kondisi anomie, di mana individu merasa bebas untuk melakukan perusakan tanpa rasa bersalah atau takut akan sanksi sosial.⁵⁹ Anomie terjadi ketika norma-norma yang biasanya mengatur perilaku individu menjadi kabur atau tidak efektif, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam bertindak. Dalam konteks perpustakaan, kondisi ini dapat muncul ketika pemustaka merasa tidak adanya aturan yang jelas atau pengawasan yang memadai. Akibatnya, mereka mungkin melakukan vandalisme karena merasa tidak ada pelanggaran nyata terhadap norma-norma sosial yang ada.⁶⁰ Durkheim menekankan bahwa anomie sering terjadi dalam masyarakat yang mengalami perubahan sosial yang cepat, di mana nilai-nilai tradisional tidak lagi relevan, sementara nilai-nilai baru belum sepenuhnya terbentuk.⁶¹ Hal ini memungkinkan individu

⁵⁸ Komang Aldi Saskara Ni Luh Gede Yogi Arthani, "Jauhan Kriminologi Terhadap Kejahatan Skimming Melalui Atm Di Polda Bali," *Jurnal Hukum Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 109–28, <https://doi.org/10.36733/jhm.v1i1.2581>. ¹⁴ Vita Mahardhika, "The Restorative Justice: A Better Alternative to Reduce Recidivism," *Proceedings of the 1st International Conference on Law and Human Rights 2020 (ICLHR 2020)* 549, no. Iclhr 2020 (2021): 124–29, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210506.018>.

⁵⁹ Émile Durkheim, *Le Suicide: Étude de Sociologie* (Paris: Félix Alcan, 1897), 248

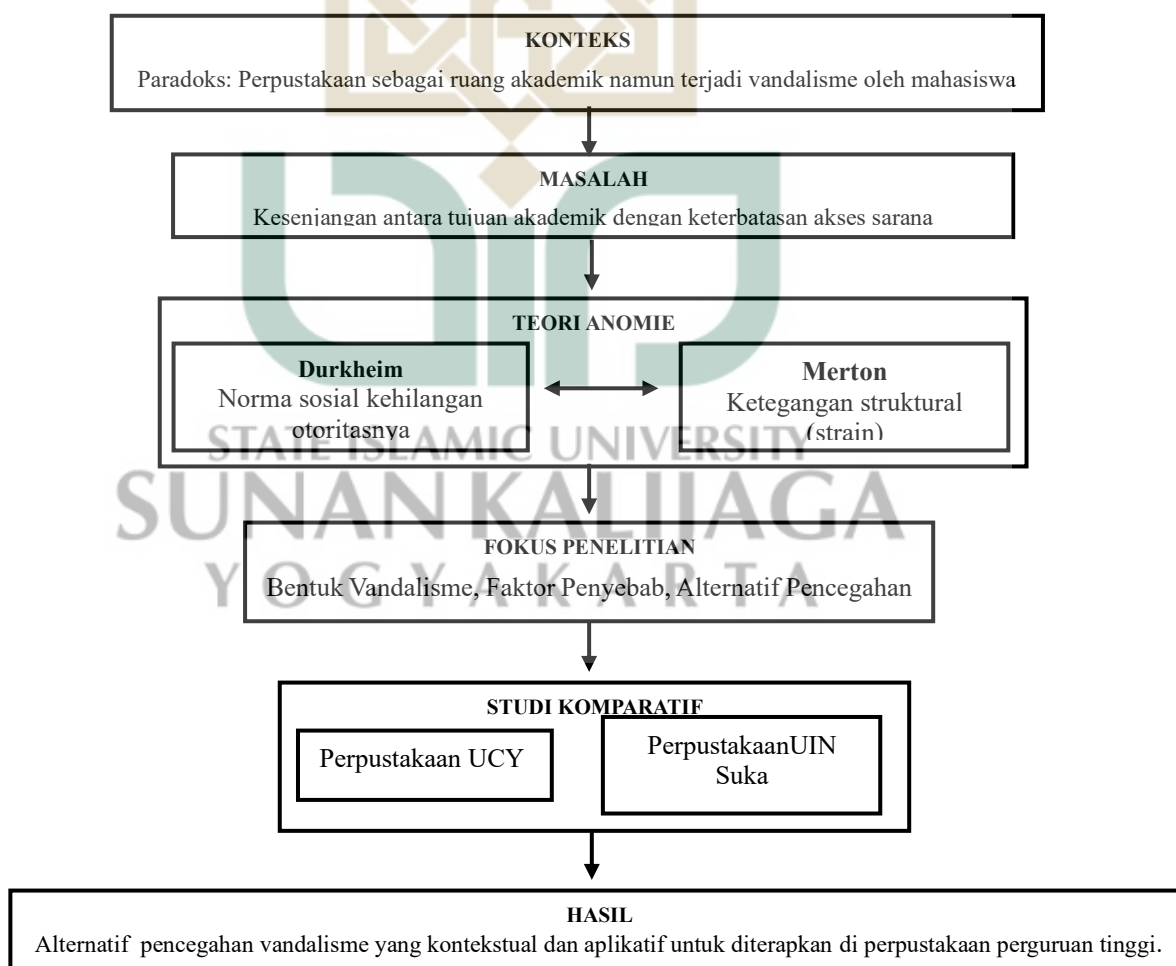
⁶⁰ *Ibid*, 260

⁶¹ *Ibid*, 270

untuk bertindak di luar batas norma yang berlaku, termasuk melakukan perusakan di perpustakaan. Berdasarkan pemahaman ini, pencegahan vandalisme di perpustakaan memerlukan pendekatan yang holistik dan multidimensi. Tidak hanya bergantung pada penegakan hukum atau pengawasan yang ketat, tetapi juga pada pembentukan norma sosial yang lebih kuat dalam komunitas perpustakaan.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menunjukkan hubungan logis antara fenomena yang terjadi di lapangan, teori yang digunakan, dan arah tujuan penelitian. Diawali dari konteks bahwa perpustakaan perguruan tinggi seharusnya menjadi ruang pembelajaran yang menjunjung tinggi etika akademik dan penghargaan terhadap pengetahuan, namun realitas menunjukkan adanya perilaku vandalisme terhadap koleksi yang bertentangan dengan nilai-nilai akademik tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks di mana mahasiswa sebagai kelompok intelektual justru terlibat dalam tindakan destruktif yang merugikan kepentingan bersama.

Masalah yang diidentifikasi adalah bahwa vandalisme di perpustakaan bukan sekadar masalah teknis pemeliharaan koleksi, melainkan refleksi dari ketegangan struktural yang dialami mahasiswa dalam lingkungan akademik. Untuk memahami dan menjelaskan fenomena ini, penelitian menggunakan perspektif kriminologi dengan teori anomie sebagai kerangka analisis utama. Teori anomie Durkheim digunakan untuk memahami kondisi di mana norma-norma sosial kehilangan otoritasnya dalam mengatur perilaku individu, sementara teori anomie Merton digunakan untuk menganalisis ketegangan struktural yang timbul akibat kesenjangan antara tujuan akademik yang diharapkan dengan keterbatasan akses terhadap sarana legal untuk mencapainya.

Kedua pendekatan teoretis ini mengarahkan fokus penelitian pada tiga aspek utama, yaitu: bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi di kedua perpustakaan, faktor-faktor penyebab vandalisme yang dianalisis melalui perspektif teori anomie, dan strategi pencegahan yang dapat dirumuskan. Penelitian ini

menggunakan studi komparatif antara Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta sebagai perguruan tinggi swasta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai perguruan tinggi negeri untuk melihat bagaimana perbedaan karakteristik institusional mempengaruhi pola dan intensitas vandalisme. Dari temuan tersebut, penelitian ini bermaksud merumuskan alternatif strategi pencegahan vandalisme yang kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan oleh pengelola perpustakaan perguruan tinggi dalam meminimalkan perilaku menyimpang dan memperkuat budaya akademik yang menghargai koleksi perpustakaan sebagai aset bersama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif pada dasarnya ditujukan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, Tindakan, dan dokumen yang relevan.⁶² Dengan demikian, penelitian ini tidak mengandalkan angka statistik semata, melainkan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh di lapangan.⁶³ Menurut moleong penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dalam konteks alamiah, dengan cara menyajikan data yang factual dalam bentuk kata-kata atau narasi.⁶⁴

⁶² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023 h14.

⁶³ Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2024.

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Pendekatan deskriptif dipilih dalam penelian ini karena sesuai untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena vandalisme di perpustakaan.

Penulis berupaya meneliti faktor-faktor penyebabnya dari perspektif kriminologi, khususnya teori anomie, sekaligus menekankan relevansinya dengan pengelolaan perpustakaan. Melalui Pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara perilaku sosial dan praktik pengelolaan koleksi serta menawarkan strategi pencegahan yang kontekstual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan s.d 2025. Lokasi penelitian yaitu Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta di Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta 55161 dan UIN Sunan Kalijaga Yoygakarta di Jl. Laksda Adisucipto, Papingan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu yang dijadikan sebagai informan dalam memberikan informasi saat proses dalam mengumpulkan data. Subjek penelitian juga disebut responden atau seseorang yang memberikan respon. Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan informan berdasarkan kriteria

tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, sehingga digunakan sebagai acuan untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dengan aktivitas perpustakaan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena vandalisme. Dalam penelitian ini, subjek terdiri atas dua kelompok yaitu pengelola dan pengunjung dengan kriteria sebagai berikut:

1) Pengelola Perpustakaan

- a) Mengetahui kondisi koleksi yang mengalami kerusakan atau tindakan vandalisme.
- b) Terlibat langsung dalam kegiatan pengawasan, penataan, dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.
- c) Mengetahui kebijakan internal yang berkaitan dengan disiplin, tata tertib, serta sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pemustaka.

Berikut data informan pengelola perpustakaan dalam penelitian ini:

Tabel 2 Data Informan Pengelola Perpustakaan

No.	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1.	Informan 1	Kepala Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
2.	Informan 2	Pustakawan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (Koordinator Layanan Teknis)

3.	Informan 3	Pustakawan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (Koordinator Layanan Pengguna)
4.	Informan 4	Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5.	Informan 5	Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Koordinator Urusan Pengolahan Bahan Pustaka)
6.	Informan 6	Pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Koordinator Urusan Pemeliharaan Bahan Pustaka)
7.	Informan 7	Pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Koordinator Urusan Sirkulasi)

2) Pengunjung

Pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan dengan frekuensi paling sedikit lebih dari dua kali kunjungan dalam seminggu.

Tabel 3 Data Informan Pengunjung Perpustakaan

No.	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1.	Informan 8	Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
2.	Informan 9	Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
3.	Informan 10	Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

4.	Informan 11	Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5.	Informan 12	Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6.	Informan 13	Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena vandalisme di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang ditinjau melalui perspektif teori anomie. Fokus kajiannya meliputi bentuk-bentuk tindakan vandalisme terhadap koleksi, serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi terjadinya perilaku tersebut.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap informan dan data dari hasil observasi langsung pada lokasi penelitian.⁶⁵ Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dokumen dokumen terkait seperti kebijakan dan peraturan perpustakaan.⁶⁶

5. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur dalam suatu penelitian biasanya disebut sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁶⁶ Mohammad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 3 (2024): 110–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.⁶⁷ Dalam penelitian kualitatif, penulis adalah individu yang menganalisis dan meneliti seluruh objek dengan cermat, sistematis, dan fleksibel, serta menentukan fokus kajian dan menarik kesimpulan.⁶⁸ Instrumen penelitian dalam kajian ini adalah penulis itu sendiri, yang bertanggung jawab untuk menentukan fokus kajian, memilih sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan yang disusun oleh penulis.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan tidak melalui alat, melainkan melalui peran peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian saat mengumpulkan data. Berbagai pendekatan digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta pengumpulan literatur yang relevan dan mendukung fokus penelitian.⁶⁹

a. Metode Observasi

Peneliti akan menerapkan pendekatan observasi ini untuk mencatat atau merekam informasi secara sistematis. Observasi ini bersifat terbuka, di mana peneliti dapat mengajukan pertanyaan umum kepada subjek penelitian,

⁶⁷ Suharsimi Arikunto.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Pembelajaran.*

sehingga subjek dapat menyampaikan pendapatnya dengan bebas.⁷⁰ Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan bentuk fisik vandalisme terhadap koleksi pustaka serta mengamati perilaku pengguna dan sistem pengawasan yang berlaku di perpustakaan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati aktivitas di perpustakaan tanpa terlibat dalam interaksi secara langsung.

Dalam melakukan observasi, peneliti menetapkan aspek-aspek yang diamati dengan fokus pada kondisi fisik koleksi, perilaku pengguna perpustakaan, situasi lingkungan belajar, serta sistem pengawasan yang diterapkan di masing-masing perpustakaan. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan bentuk nyata vandalisme terhadap koleksi pustaka serta memahami konteks sosial dan struktural yang melatarbelakanginya. Peneliti mengamati secara langsung kondisi buku dan bahan pustaka lainnya yang mengalami kerusakan, seperti halaman yang robek, dicoret, dilepas, dihapus identitas kepemilikannya, atau diberi tanda permanen. Selain itu, peneliti juga memperhatikan perilaku pengguna selama berada di ruang baca, termasuk cara mereka memperlakukan koleksi, menandai halaman, menyalin Universitas Cokroaminoto Yogyakarta buku, atau menggunakan fasilitas dengan kurang hati-hati.

Aspek lain yang diamati meliputi situasi lingkungan belajar, seperti tingkat kepadatan ruang baca, ketersediaan koleksi yang sering mengalami

⁷⁰ John W. Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2022).

kerusakan, serta pola interaksi antar pemustaka di ruang layanan. Peneliti juga mencatat bagaimana sistem dan tata tertib perpustakaan diterapkan, termasuk ketentuan penggunaan koleksi, pengawasan oleh petugas, penerapan sanksi terhadap pelanggaran, serta keberadaan sarana pendukung seperti CCTV dan tata letak ruang baca yang memengaruhi pengawasan. Proses observasi dilakukan di dua lokasi penelitian, yaitu Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta) dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada beberapa waktu yang berbeda untuk melihat variasi aktivitas pengguna dan kondisi koleksi. Selama observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang bersifat deskriptif dan melengkapi data dengan dokumentasi foto untuk memperkuat temuan lapangan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan aspek yang diamati agar memudahkan proses analisis dan interpretasi dalam menjelaskan bentuk serta faktor-faktor penyebab vandalisme di kedua perpustakaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data secara langsung melalui interaksi tatap muka, di mana peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan informan memberikan jawaban secara langsung atas pertanyaan yang diajukan.⁷¹ Wawancara sistematis dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam. Urutan pertanyaan yang

⁷¹ Maya Panorama. Muhajirin, *Pendekatan Praktis; Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Idea Press, 2017).

diajukan kepada informan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar proses wawancara lebih mudah dilakukan, menunjukkan keterbukaan, dan menghindari kebosanan bagi kedua belah pihak.⁷²

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok informan, yaitu pengelola perpustakaan dan pemustaka (mahasiswa). Pemilihan kedua kelompok tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pemanfaatan serta pengelolaan koleksi di perpustakaan. Wawancara dengan pengelola bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebijakan internal, sistem pengawasan, serta upaya penanganan yang dilakukan terhadap tindakan vandalisme pada koleksi. Sementara itu, wawancara dengan pengunjung dilakukan untuk menggali perilaku mereka dalam menggunakan koleksi, faktor-faktor yang mendorong munculnya tindakan destruktif, serta persepsi mereka terhadap penerapan aturan dan sanksi di lingkungan perpustakaan. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan, dengan pertimbangan bahwa responden memiliki kompetensi, pengalaman, dan pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut daftar pertanyaan untuk informan pengelola perpustakaan:

⁷² Ghony M Djunaidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*. (UIN-Maliki Press, 2016).

Tabel 4 Rancangan pertanyaan wawancara bersama kepala perpustakaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Manifestasi Vandalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi dan perkembangan vandalisme di perpustakaan ini dalam beberapa tahun terakhir? 2. Apa saja bentuk vandalisme yang sering terjadi terhadap koleksi di perpustakaan ini? 3. Apakah ada pola waktu, atau jenis koleksi yang paling sering mengalami kerusakan? 4. Bagaimana sistem pelaporan atau dokumentasi kerusakan koleksi dilakukan di sini?
2.	Kondisi Anomik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hubungan antara tekanan akademik mahasiswa dan perilaku merusak koleksi? 2. Apakah fasilitas dan akses terhadap sumber belajar sudah memadai untuk mendukung kebutuhan mahasiswa? 3. Apakah mahasiswa pernah menyampaikan keluhan tentang keterbatasan koleksi, layanan, atau fasilitas perpustakaan? 4. Apakah ada indikasi bahwa vandalisme merupakan bentuk ekspresi ketidakpuasan

		<p>mahasiswa terhadap sistem atau layanan perpustakaan?</p> <p>5. Apakah mahasiswa pernah menyampaikan keluhan tentang keterbatasan sumber daya atau layanan perpustakaan?</p>
3.	Kontrol Sosial	<p>1. Bagaimana kebijakan perpustakaan dalam menegakkan aturan dan sanksi terhadap pelanggaran? Khususnya vandalisme?</p> <p>2. Apakah sistem pengawasan (CCTV, patroli staf, tata letak ruangan) berjalan efektif?</p> <p>3. Bagaimana sikap staf dan pengelola saat mendapati kerusakan koleksi akibat pengguna?</p> <p>4. Seberapa jauh perpustakaan melibatkan mahasiswa dalam menjaga dan merawat fasilitas serta koleksi?</p> <p>5. Apakah budaya akademik dan etika mahasiswa di kampus ini berpengaruh terhadap munculnya vandalisme?</p>
4.	Strategi Adaptif	<p>1. Apakah ada program literasi informasi atau pembinaan etika pengguna yang dijalankan perpustakaan?</p>

		<p>2. Apa langkah strategis yang telah dan akan direncanakan untuk mencegah atau menekan perilaku vandalisme?</p> <p>3. apa yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menghargai koleksi perpustakaan?</p>
--	--	---

Tabel 5. Rancangan pertanyaan wawancara bersama pustawakan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Manifestasi vandalisme	<p>1. Seberapa sering ditemukan buku yang rusak akibat vandalisme?</p> <p>2. Bentuk kerusakan seperti apa yang paling sering terjadi?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan perilaku pengguna dan tingkat vandalisme antara hari biasa dengan masa ujian atau pengerjaan tugas akhir?</p>
2.	Kondisi Anomik	<p>4. Menurut bapak/ibu apa alasan mahasiswa melakukan hal tersebut?</p> <p>5. Apakah mahasiswa yang melakukan vandalisme biasanya menyadari bahwa tindakannya salah?</p> <p>6. Apakah vandalisme di perpustakaan lebih disebabkan oleh faktor individu (seperti ketidaktahuan, iseng, tidak peduli)</p>

		atau faktor sistemik (seperti keterbatasan sumber daya, sistem yang kurang memadai)?
3.	Kontrol Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tindakan vandalisme biasanya dilakukan diam-diam atau terang-terangan oleh pengguna? 2. bagaimana sikap atau reaksi mahasiswa ketika diingatkan atau ditegur terkait merusak koleksi? 3. Apakah pustakawan memiliki wewenang dan prosedur yang jelas untuk menegur atau menindak mahasiswa yang kedapatan merusak koleksi? 4. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika menemukan koleksi yang rusak akibat ulah pengguna? 5. Apakah lingkungan fisik perpustakaan (penerangan, tata letak, pengaturan ruangan) sudah mendukung perilaku tertib dan pencegahan vandalisme? 6. Apakah pustakawan mendapatkan pelatihan atau training terkait etika layanan, pengawasan, dan cara membina perilaku pengguna?

4.	Strategi Adaptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu/bapak, apakah vandalisme di perpustakaan ini lebih disebabkan oleh faktor individu atau sistemik? 2. Adakah perbedaan perilaku pengguna antara hari biasa dan masa ujian/tugas akhir? 3. Apa langkah pencegahan sederhana yang paling efektif untuk menekan vandalisme?
----	------------------	--

Selanjutnya, berikut beberapa daftar pertanyaan untuk informan pengunjung perpustakaan:

Tabel 5 Rancangan pertanyaan wawancara bersama pengunjung perpustakaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Manifestasi vandalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Anda berkunjung ke perpustakaan? dan apa alasan utama Anda menggunakan fasilitas perpustakaan? 2. Pernahkah anda melihat atau mengetahui teman atau mahasiswa lain yang merusak, mencoret, atau menandai buku perpustakaan? 3. Bagaimana reaksi dan perasaan Anda ketika menemukan buku yang rusak, tidak lengkap, atau penuh coretan?

2.	<p>Kondisi Anomik</p>	<p>4. Bagaimana Anda menilai ketersediaan buku atau sumber belajar yang Anda butuhkan di perpustakaan ini?</p> <p>5. Apakah Anda pernah kesulitan mendapatkan bahan referensi penting di perpustakaan?</p> <p>6. Jika koleksi yang kamu butuhkan tidak tersedia, sedang dipinjam orang lain, atau dalam kondisi rusak, bagaimana perasaan dan respons kamu?</p> <p>7. Apakah anda merasa tekanan akademik (deadline tugas, ujian, skripsi/tugas akhir) mempengaruhi cara kamu menggunakan koleksi perpustakaan?</p> <p>8. Menurut kamu, apa yang membuat seseorang merasa "terpaksa" atau "dibenarkan" untuk menandai, mencoret, atau merusak koleksi perpustakaan?</p> <p>9. Apakah menurut Anda perpustakaan sudah menyediakan fasilitas yang nyaman dan lengkap?</p>

3.	Kontrol Sosial	<p>10. Apakah Anda menganggap tindakan mencoret buku atau menandai halaman itu salah?</p> <p>11. Bagaimana pandangan kamu terhadap peraturan penggunaan koleksi di perpustakaan ini? Apakah sudah jelas dan tegas?</p> <p>12. apakah pengawasan di perpustakaan ini sudah cukup untuk mencegah perilaku merusak koleksi?</p> <p>13. Apakah kamu pernah menandai atau menulis di buku perpustakaan karena alasan pribadi (misalnya agar mudah mencari materi lagi, menandai bagian penting, atau alasan lain)?</p>
4.	Strategi Adaptif	<p>14. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan perpustakaan agar mahasiswa lebih menghargai dan menjaga koleksi?</p> <p>15. Menurut Anda, apa bentuk hukuman atau pembinaan yang paling tepat bagi pelaku vandalisme?</p>

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami perspektif subjek melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang dibuat atau ditulis langsung oleh subjek yang

bersangkutan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.⁷³ Dokumentasi meliputi pengumpulan data statistik kerusakan dan kehilangan koleksi, peraturan tata tertib perpustakaan, laporan pemeliharaan koleksi, serta foto-foto kondisi koleksi yang mengalami vandalisme seperti halaman robek, coretan, atau kerusakan lainnya. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan bukti visual mengenai bentuk-bentuk vandalisme serta sistem pengawasan yang diterapkan di kedua perpustakaan.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis.⁷⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dimana peneliti menyaring data mentah menjadi bagian-bagian yang paling relevan dengan fokus penelitian. Aktivitas ini mencakup memilih wawancara yang sesuai, memilih catatan observasi yang menyangkut vandalisme, dan menghapus data yang tidak terkait langsung dengan teori anomie atau tujuan penelitian.

⁷³ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya malakukan penyajian data. Data disajikan berbentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, dan sejenisnya. Biasanya penelitian kualitatif melakukan penyajian data dalam bentuk naratif.⁷⁵ Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, table, diagram dan kutipan wawancara untuk memperjelas temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik Kesimpulan. peneliti sebelumnya akan menarik kesimpulan awal, namun itu masih bersifat sementara dan memungkinkan untuk berubah jika tidak terbukti dengan informasi yang kuat. Namun jika hal tersebut buktikan maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan memungkinkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang sebelumnya sudah dirancang, namun juga memungkinkan tidak. Hal tersebut dikarenakan bahwa rumusan masalah di awal masih sementara dan akan menjadi pengembangan setelah proses penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini setelah data disajikan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan memverifikasinya melalui triangulasi. Triangulasi Dilakukan dengan membandingkan

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.

8. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Validitas data tidak hanya bergantung pada banyaknya informasi yang dikumpulkan, tetapi juga pada ketepatan cara memperoleh dan memverifikasi data tersebut.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti, bukan hasil interpretasi sepihak. Peneliti menerapkan kriteria kredibilitas dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik di mana data yang diperoleh dari berbagai informan dibandingkan dan diverifikasi satu sama lain untuk mengecek konsistensi informasi.⁷⁸ Dengan membandingkan perspektif kepala perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka, peneliti dapat mendeteksi perbedaan atau kesamaan dalam penggambaran fenomena vandalisme.

b. Triangulasi Metode

⁷⁷ Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan, "Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 13057–65.

⁷⁸ Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4, no. 2 (2024): 13–21, <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>.

Triangulasi Metode berarti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data misalnya wawancara, observasi, dokumentasi untuk melihat fenomena yang sama. Teknik ini berfungsi untuk saling menguatkan temuan.⁷⁹

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menilai sejauh mana faktor waktu memengaruhi keandalan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi waktu ketika melakukan observasi untuk memastikan bahwa hasil pengamatan tetap konsisten.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Penulisan tesis, dibutuhkan struktur pembahasan yang sistematis, sehingga dapat menjelaskan inti dari tesis tersebut dan dapat mewujudkan efektivitas. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dimuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan dari hasil penelitian yang termuat untuk rumusan masalah pertama, yaitu "Bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".

⁷⁹ Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan dari hasil penelitian yang termuat untuk rumusan masalah kedua, yaitu "Faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan teori anomie".

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan dari hasil penelitian yang termuat untuk rumusan masalah ketiga, yaitu "Strategi pencegahan tindakan vandalisme di Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi pada koleksi perpustakaan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menganalisis faktor-faktor penyebabnya melalui perspektif teori anomie, serta merumuskan strategi pencegahannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kedua lokasi penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah dan menguatkan tujuan penelitian.

1. Penelitian menunjukkan bahwa vandalisme terhadap koleksi perpustakaan terjadi di kedua institusi dengan pola yang relatif serupa. Bentuk-bentuk vandalisme yang ditemukan meliputi coretan dengan pulpen, stabilo, lipatan halaman, tanda baca permanen, serta kerusakan fisik seperti sobekan halaman dan rusaknya sampul buku. Meskipun terdapat perbedaan jumlah dan variasi bentuk vandalisme. Lima bentuk di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan tiga bentuk di UIN Sunan Kalijaga. Secara umum fenomena tersebut mengindikasikan adanya perilaku destruktif yang konsisten pada bahan pustaka yang menjadi rujukan utama mata kuliah. Temuan ini menegaskan bahwa vandalisme bukan persoalan yang terbatas pada satu jenis institusi, melainkan terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi dengan karakteristik manajerial yang berbeda.

2. Analisis penyebab vandalisme melalui pendekatan teori anomie menunjukkan bahwa tindakan tersebut berakar pada kondisi anomik dan ketegangan struktural yang dialami mahasiswa. Ketidakseimbangan antara tuntutan akademik, pola penggunaan koleksi, dan akses terhadap sumber belajar menciptakan tekanan yang mendorong munculnya mode adaptasi non-preskriptif, sebagaimana dijelaskan dalam tipologi adaptasi Merton. Coretan, stabilo, dan lipatan halaman dipahami sebagai bentuk innovation, yakni upaya mencapai tujuan akademik melalui cara yang tidak sesuai norma. Selain itu, lemahnya pengawasan, minimnya edukasi pengguna, absennya sistem dokumentasi kerusakan yang komprehensif, serta tidak terdeteksinya hidden vandalism turut memperkuat kondisi anomik yang membuat pelanggaran norma semakin sulit dikendalikan. Konteks institusional yang berbeda tidak menghasilkan perbedaan fundamental dalam faktor penyebab, sehingga vandalisme tampak sebagai fenomena yang melekat pada dinamika perpustakaan akademik dan dipengaruhi oleh kombinasi tekanan akademik, perilaku pemustaka, dan mekanisme kontrol sosial.
3. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pencegahan vandalisme yang telah diterapkan kedua perpustakaan belum sepenuhnya efektif karena masih berfokus pada aspek teknis dan penegakan aturan. Analisis dalam perspektif teori anomie memperlihatkan bahwa pencegahan yang efektif membutuhkan pendekatan multi-level yang tidak hanya memperkuat sanksi dan pengawasan, tetapi juga menata kembali kondisi struktural, kultural,

dan edukatif yang melatarbelakangi terjadinya vandalisme. Pendekatan yang lebih komprehensif mencakup peningkatan literasi etika penggunaan koleksi, pengembangan sistem pendeteksian dan pendokumentasian kerusakan, perbaikan struktur kesempatan agar mahasiswa memiliki akses adil terhadap sumber belajar, serta penyediaan fasilitas yang meminimalkan perilaku destruktif seperti penyediaan penanda halaman. Melalui integrasi strategis tersebut, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif serta memperkuat norma kolektif mengenai tanggung jawab terhadap sumber belajar bersama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa vandalisme di perpustakaan perguruan tinggi berakar pada dinamika struktural dan kondisi anomik yang muncul dari ketidakseimbangan antara tuntutan akademik, pola pemanfaatan koleksi, serta efektivitas mekanisme pengawasan dan internalisasi norma di kalangan pemustaka. Bentuk-bentuk vandalisme yang ditemukan serta kesamaan faktor penyebab pada dua institusi mengindikasikan bahwa perilaku tersebut bukan sekadar tindakan individual, tetapi bagian dari pola adaptasi yang dipengaruhi tekanan akademik dan lemahnya kontrol sosial. Kesesuaian temuan dengan kerangka teori anomie menguatkan bahwa perilaku menyimpang dalam konteks perpustakaan dapat dijelaskan melalui ketegangan antara tujuan institusional dan cara-cara yang dipilih mahasiswa untuk mencapainya, baik dalam situasi keterbatasan sarana maupun ketika fasilitas sudah tersedia tetapi norma tidak sepenuhnya diinternalisasikan. Dengan demikian,

dinamika vandalisme di perpustakaan akademik memerlukan penanganan yang lebih menyeluruh agar fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar dapat berjalan secara optimal sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti, beberapa saran berikut disampaikan sebagai rekomendasi bagi pengembangan pengelolaan koleksi serta penguatan tata kelola perpustakaan dalam menangani vandalisme.

1. Bagi Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga

- Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas mekanisme pencegahan vandalisme, termasuk perbaikan sistem pendokumentasian kerusakan koleksi yang selama ini belum berjalan konsisten.
- Perlu dipertimbangkan peningkatan edukasi etika penggunaan koleksi, terutama melalui sosialisasi rutin, desain informasi yang lebih jelas, dan pendekatan persuasif dari pustakawan.
- Pengadaan fasilitas pendukung, seperti pembatas buku, ruang baca yang lebih kondusif, serta penataan ulang koleksi yang sering menjadi sasaran vandalisme, dapat menjadi langkah preventif yang relevan.
- Pengawasan layanan perlu diarahkan pada pendekatan yang humanis dan partisipatif agar mahasiswa merasa terlibat dalam menjaga kualitas koleksi sebagai sumber belajar bersama.

2. Bagi Pengambil Kebijakan dan Pimpinan Institusi

- Perlu dipertimbangkan penyusunan kebijakan internal terkait manajemen risiko kerusakan koleksi, termasuk prosedur standar untuk penanganan, pelaporan, dan evaluasi kasus vandalisme.
- Diperlukan dukungan institusional berupa alokasi anggaran khusus untuk perawatan koleksi, perbaikan buku, serta penguatan sarana pengamanan yang relevan dengan kebutuhan perpustakaan akademik.
- Pengembangan program literasi etika akademik dapat diintegrasikan dengan kegiatan kemahasiswaan untuk memperkuat kesadaran normatif di lingkungan kampus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah informan, terutama mahasiswa dari berbagai fakultas, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai motivasi dan pola perilaku terkait vandalisme.
- Perlu dilakukan penelitian dengan metode campuran (*mixed methods*) atau observasi jangka panjang agar dinamika perilaku pemustaka terhadap koleksi dapat dipetakan dengan lebih akurat.
- Studi perbandingan pada jenis perpustakaan yang berbeda, atau penggunaan teknologi deteksi kerusakan, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pencegahan vandalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, and Elva Rahmah. "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang" 3, no. 01 (2025): 14–25. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01>.
- Amin, Syaidul. "Upaya Preventif Terhadap Vandalisme Di Kota Pasir Pangaraian." Universitas Islam Riau, 2021. [file:///Users/user/Downloads/tipe motif vandalisme.pdf](file:///Users/user/Downloads/tipe%20motif%20vandalisme.pdf).
- Ansar, Saniya. "Concept of Deviance with Aspects of Criminology" 9, no. 4 (2024): 158–205. <https://www.ijnrd.org/papers/JETIRTH00123.pdf>.
- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2, 2024.
- Aqilla Achmad Fathoniansyah, dkk. "Several Theories in Criminology: Differential Association Theory, Strain Theory, Social Control Theory, Subculture Theory, The Self Theories." *TERAJU, Jurnal Syariah Dan Hukum* 7, no. 02 (2025): 194–205. <file:///Users/user/Downloads/1648+-+Aqilla+Achmad.pdf>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aryee, Raphael, and Evelyn Ogboo Apronti Tetteh. "Library Resources Constraints, Frustration, and User Behavior: An Empirical Library Operations Study." *Brain and Behavior* 14, no. 7 (July 15, 2024). <https://doi.org/10.1002/brb3.3627>.
- Azhar, Anang Anas, fina barokah. "Mengubah Tantangan Menjadi Peluang : Upaya Pustakawan Menyelamatkan Buku Akibat Vandalisme" 12, no. 2 (2024): 231–37.
- Bakhtiyar, Bakhtiyar. "Vandalisme Dalam Pemanfaatan Layanan Informasi Perpustakaan." *Journal of Urban Sociology* 2, no. 2 (2019): 71. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.997>.
- Barcell, Faramodyta, and Marlini. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri A (2013): 27–33.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2287>.

- Bosar M. Pardede. “Ketidaktaatan Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan Dalam Penggunaan Formalin Pada Produk Pangan.” Universitas Indonesia, 2009. https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old17/128855-T_26744-Ketidaktaatan_pelaku-Literatur.pdf.
- Ciek Julyati Hisyam, et all. “Keterasingan Sosial Sebagai Faktor Pemicu Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 3, no. 1 (2024): 122–35. <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1067>.
- Dalimunte, Muhammad, S Ag, M Hum, S Ag, M Si, Muhammad Riandy, and Arsin Siregar. “Jurnal Iqra’ Volume 1 4 No.1 Mei 2020” 1, no. 1 (2020): 78–93.
- Daryono. “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahannya.” *Media Pustakawan* 17, no. 1&2 (2020): 22–27. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/866>.
- Edrisy, Ibrahim Fikma, Kamilatun, and Angelina Putri. *KRIMINOLOGI*. Edited by Fadhillah nisa. 2023rd ed. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021. <https://repository.umko.ac.id/id/eprint/291/1/kriminologi.pdf>.
- Efriza, Eka, Ninis Agustini, and Encang Saepudin. “Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Menghadapi Vandalisme.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 43–70.
- Elnadi, Isran. “Vandalisme Koleksi Di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Bengkulu.” *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.399>.
- EMILIA SUSANTI & EKO RAHARDJHO. *Hukum Dan Kriminologi*. Edited by Heni Siswanto. Bandar Lampung. Vol. 1. CV. Anugrah Utama Raharja, 2018. [https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Hukum dan Kriminologi Buku Ajar \(Emilia Susanti, S.H., M.H. Eko Rahadjo, S.H. etc.\) \(z-lib.org\).pdf](https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Hukum%20dan%20Kriminologi%20Buku%20Ajar%20(Emilia%20Susanti,%20S.H.,%20M.H.%20Eko%20Rahadjo,%20S.H.%20etc.)%20(z-lib.org).pdf).
- Era, Menghadapi. “PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA” 7, no. 2 (n.d.): 297–330.
- Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan. “Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 13057–65.
- Fismanelly, Fismanelly, Miftahul Jannah, Mutia Farida, and Nasrul Makdis. “Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Di Institusi Pendidikan Tinggi.” *Maktabatuna* 6, no. 2 (2024): 317–43. <https://doi.org/10.15548/mj.v6i2.9990>.

- Fransiska Novita Eleanora, Dwi Seno Wijanark. *Buku Ajar Buku Ajar*. 2022nd ed. Bojonegoro: Madza Media, 2022. https://repository.ubharajaya.ac.id/31697/1/Buku_Ajar_Kriminologi.pdf.
- Gusti Wanda, Delfin, Ariel Mohammad Alief Yusuf, and Prijana Prijana. "Book Vandalism in the Library of the Faculty of Communication Sciences at Padjadjaran University." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 14, no. 2 (December 6, 2024): 128–35. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.128-135>.
- Hana, Ida Wahyu, Herwin Sulistyowati, Aris Setyo Nugroho, Fakultas Hukum, and Universitas Surakarta. "Tindak Pidana Terhadap Ruang Publik." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025, 2246–54.
- Idris, Mustapha, Usman Hassan, and Firdausi Abdul-qadir. "Theft and Mutilation of Library Materials in Academic Libraries : The Case Study of Kano University of Science and Technology , Wudil , Kano State , Nigeria." *Journal of Research in Education and Society* 4, no. 3 (2013): 63–71.
- Imaman, Kevin Berlianto. "Penyalahgunaan Koleksi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.7454/jipk.v20i2.112>.
- Inesia, Irma, Sri Utami, Regina Febriani, Shofia Saniah Nuriah, and Putri Khoirunnisa. "Tinjauan Sosiologi Pendidikan Mengenai Aksi Vandalisme Pelajar." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2024, no. 16 (2024): 167–74. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.
- Kalbande, Dattatraya Trayambak. "Vandalism Universitas Cokroaminoto Yogyakarta A Crime in Engineering College Libraries A Social Universitas Cokroaminoto Yogyakarta : A Study," 2013.
- KBBI. "Arti Kata Vandalisme." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d. <https://kbbi.web.id/vandalisme>.
- Librarianship, Academic. "مسيلادنو رد هناخاباتك ياه يهاگشناد : يسررب اهدومن و ليلاذ," no. 3 (2018): 101–17.
- Mufidah, Suci. "Perilaku Vandalisme Pemustaka Pada Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Surabaya." Universitas Airlangga, 2019. <https://repository.unair.ac.id/94890/>.
- Muhammad, Ilham Nur, Neneng Komariah, and Nuning Kurniasih. "Tindakan Vandalisme Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 81–

94. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.17757>.

Rahmawati, Nanik. "Perilaku Vandalisme Bahan Pustaka" 4 (2019).

Raya, Diva, Rihan Rizky, Cucu Robiatul, Jasmine Universitas Cokroaminoto Yogyakarta-zahra, Wardatul Azizah, and Muhammad Rafa. "Sumber Kekuasaan Dalam Negara: Analisis Berdasarkan Teori Konflik Karl Marx." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.59818/jps.v3i2.810>.

Riah Wiratningsih. "Formulasi Strategi Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di UPT Perpustakaan UNS)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 1, no. 1 (2015): 61–70. <file:///Users/user/Downloads/33076-80736-1-PB.pdf>.

Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Rohmat, Noor. *Hukum Kriminologi Dan Viktimologi*. Edited by Yuris Teguh Samudra. *K-Media: Bantul, Yogyakarta*. Oktober. Yogyakarta: K-Media, 2024.
http://repository.widyamataram.ac.id/uploads/pdfs/Hukum_Kriminologi_Dan_Viktimologi_Oleh_Dr_H_Noor_Rohmat,_S_H_,_M_Kn_Buku_Panduan-1.pdf.

Ruman, Yustinus Suhardi. "Keteraturan Sosial Norma Dan Hukum: Sebuah Perspektif Sosiologis." *Jurnal Hukum Prioris* 2, no. 2 (2009): 106–16. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/prioris/article/download/328/299>.

Sendy Uda Cantika Putri, Pudji Astuti. "Analisis Coret-Mencoret Di Fasilitas Umum." *Jurnal Novum* 01, no. 01 (2012).

Simarmata, Jesron Simarmata, and Henny Yuningsih. "Tinjauan Kriminologi Terhadap Aksi Vandalisme Yang Dilakukan Remaja Pada Ruang Publik Di Kota Palembang." *Lex LATA* 1, no. 3 (2021): 266–79. <https://doi.org/10.28946/lexl.v1i3.585>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sutriono, Sutriono. "Konflik Dalam Organisasi Perpustakaan; Faktor Penyebab Dan Upaya Pemecahannya." *AL Maktabah* 4, no. 1 (2019): 1–12. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/2036>

"U NDANG-UNDANG REPUBLI K INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007," n.d.

Undari Sulung, Mohammad Muspawi. "Memahami Sumber Data PEenelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research, Jurnal Penelitian Dan*

Pengabdian 5, no. 3 (2024): 110–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4, no. 2 (2024): 13–21.
<https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>.

Wiekojatiwana, Ariq Bentar, Alvian Indra Ainur R, and Fandy Ardiansyah Buamona. “Analisa Penyebab Vandalisme Pada Pedestrian Di Surabaya (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta Dan Jalan Rungkut Madya).” *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 18, no. 1 (2021): 101–6.
<https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13329>.

Yuliana, Lilis, Purwaka -, and Lailatus Sa’diyah. “Bibliocrime: Bentuk Dan Penanggulangan Pada Koleksi Buku Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.” *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 10, no. 2 (2020): 116.
<https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.116-127>.

